

## RELAVANSI PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP KEMAJUAN BANGSA

Oleh:  
**Fithriani<sup>1</sup>**

### Abstrak

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian manusia mengembangkan proses pertumbuhan kebudayaannya, proses inilah yang mendorong manusia ke arah kemajuan zaman. Untuk sampai kebutuhan tersebut diperlukan satu pendidikan yang dapat mengembangkan kehidupan manusia dalam sebuah dimensi, daya cipta, rasa dan karsa masyarakat beserta anggota-anggotanya. Pendidikan berkembang dari yang sederhana (primitif), yang berlangsung ketika manusia masih berada dalam ruang lingkup kehidupan yang serba sederhana serta konsep tujuan yang amat terbatas pada hal-hal yang bersifat survival (pertahanan hidup terhadap ancaman alam sekitar), sampai pada bentuk pendidikan yang sarat dengan metode, tujuan, serta model pendidikan yang sesuai dengan masyarakat pada saat ini. berbagai upaya telah dilakukan untuk menyesuaikan praktik pendidikan dengan perkembangan zaman yang semakin hari semakin berkembang. di samping juga upaya membentuk karakter peserta didik agar tidak larut dalam perkembangan zaman yang membawa dampak negatif yang mengakibatkan degradasi fungsi manusia itu sendiri sebagai khalifah.

***Kata Kunci: Relevansi, Pendidikan, Kemajuan Bangsa***

### A. PENDAHULUAN

Perkembangan hidup manusia tidak terlepas dari proses pembentukan pribadi yang diwariskan kepada generasi berikutnya. Dengan kelompok atau dengan masyarakatnya, mereka akan saling memberi pengaruh dalam kehidupan bersama hubungan pengaruh yang terjadi dalam suasana tata kemasyarakatan akan membentuk suatu corak dan bentuk tertentu dan kebudayaan dan peradaban, yang sejalan dengan segi

---

<sup>1</sup> Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. [fitriani@ar-raniry.ac.id](mailto:fitriani@ar-raniry.ac.id)

pandangan hidup kemanusiaan atau falsafah hidupnya yang menggambarkan tingkat kehidupan kerohanian yang telah dicapainya.<sup>2</sup>

## B. Pengertian Relevansi Pendidikan Islam dan Kemajuan

### 1. Relevansi

Secara umum, arti dari relevansi adalah kecocokan. Relevan adalah bersangkutan paut, berguna secara langsung (kamus bahasa Indonesia).<sup>3</sup> relevansi ialah sesuatu sifat yang terdapat pada dokumen yang dapat membantu pengarang dalam memecahkan kebutuhan akan informasi.<sup>4</sup> Dokumen dinilai relevan bila dokumen tersebut mempunyai topik yang sama, atau berhubungan dengan subjek yang diteliti (topical relevance). Pada berbagai tulisan mengenai relevance, topicality (topik) merupakan faktor utama dalam penilaian kesesuaian dokumen.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa relevansi ialah hubungan dua hal yang saling terikat, jika kedua hal tersebut dicocokkan satu sama lain, maka hal tersebut akan saling berhubungan satu sama lain. Secara umum adalah bagaimana kita menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya sehingga kedua konsep tersebut bisa saling terkait.<sup>6</sup>

### 2. Pendidikan Islam

Pendidikan secara bahasa berasal dari kata dasar didik yang berarti memelihara dan memberi latihan mengenal akhlak dan kecerdasan pikiran. Dari kata dasar didik yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an yang berarti ajaran, tuntunan, pimpinan.<sup>7</sup> Berdasarkan pengertian pendidikan secara bahasa di atas, maka pendidikan berarti sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>8</sup>

---

<sup>2</sup> Adian Husaini. *Pendidikan Islam Membentuk* .....Hlm. 121

<sup>3</sup> KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2018)

<sup>4</sup> DM. Sukriyanto AR, dkk. "Strategi Menghadapi Kristenisasi dan Pemurtadan : Materi Pengembangan Dakwah Daerah Terpencil". (Pamong Praja Muhammadiyah, 2010) hlm. 240

<sup>5</sup> Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo, 1999). Hlm. 132

<sup>6</sup> Hasbullah. *SEJARAH PENDIDIKAN*.....Hlm. 24-40

<sup>7</sup> Muthoifin, Jinan, M. (2015). *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Pemikiran Karakter Dan Budi Pekerti Dalam Tinjauan Islam*. PROFETIKA (Jurnal Studi Islam), 16(2), 167-180.

<sup>8</sup> Abdul Karim. "Islam Nusantara", (Jogja: Pustaka Book Publisher, 2007) hlm: 49.

Pendidikan Islam adalah pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life dan sikap hidup seseorang. Dalam pengertian kedua ini, pendidikan Islam dapat berwujud:<sup>9</sup>

- a. Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau kelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya.
  - b. Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.
3. Kemajuan

Kemajuan berasal dari kata dasar maju. Kemajuan adalah peningkatan atas apa yang kita miliki. Suatu perubahan yang menjadikan semua itu jauh lebih baik atau bahkan mendekati kesempurnaan.<sup>10</sup>

### C. Sejarah Pendidikan di Indonesia

#### 1. Pra Islam

Sejarah pendidikan Indonesia pada awalnya adalah masa kerajaan Hindu-Budha. Pada masa itu peninggalan yang paling berharga adalah candi, arca, dan lain sebagainya. Karena memang pada zaman tersebut masih dekat dengan zaman batu. Jadi bentuk dari pendidikan dahulu sebelum Islam datang adalah masih primitif dan kepercayaan dahulu masih animisme dan dinamisme, yang secara tidak langsung belum sama sekali memikirkan yang namanya kemajuan terhadap pendidikan.<sup>11</sup>

#### 2. Pasca Islam

Ketika Islam datang di Indonesia, berbagai agama dan kepercayaan seperti animisme, dinamisme, Hindu dan Budha, sudah banyak dianut oleh bangsa Indonesia bahkan di beberapa wilayah kepulauan Indonesia telah berdiri kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu dan Budha.<sup>12</sup> Misalnya kerajaan Kutai di Kalimantan Timur, kerajaan Taruma Negara di Jawa Barat, kerajaan Sriwijaya di Sumatra dan sebagainya. Namun Islam datang ke wilayah-wilayah tersebut dapat diterima dengan baik,

---

<sup>9</sup> Muthoifin, Jinan, M. (2015). Pendidikan Karakter ..... Hlm. 167-180.

<sup>10</sup> Drs. H. M. Sukriyanto AR, dkk. "Strategi Menghadapi.... hlm. 222

<sup>11</sup> Hamid Fahmy Zarkasyi. Worldview Islam Asa Peradaban. (Jakarta INSIST, 2011). Hlm. 11

<sup>12</sup> Abdul Karim. "Islam Nusantara", (Jogja: Pustaka Book Publisher, 2007) hlm.. 49

karena Islam datang dengan membawa prinsip-prinsip perdamaian, persamaan antara manusia (tidak ada kasta), menghilangkan perbudakan dan yang paling penting juga adalah masuk ke dalam Islam sangat mudah hanya dengan membaca dua kalimah syahadat dan tidak ada paksaan.

Perkembangan Islam di Nusantara tidak akan bisa dilepaskan dari peran pesantren dalam menopang dakwah Islam. Selain itu pesantren juga melakukan Islamisasi terhadap berbagai aspek, pesantren juga punya andil yang luar biasa dalam membangun peradaban di Nusantara.<sup>13</sup>

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang paling strategis dalam pengembangan Islam di Indonesia. Para da'i dan muballig yang menyebarkan Islam di seluruh pelosok Nusantara adalah keluaran pesantren. Datuk Ribandang yang mengislamkan kerajaan Gowa-Tallo dan Kalimantan Timur adalah keluaran pesantren Sunan Giri. Santri-santri Sunan Giri menyebar ke pulau-pulau seperti Bawean, Kangean, Madura, Haruku, Ternate, hingga ke Nusa Tenggara. Dan sampai sekarang pesantren terbukti sangat strategis dalam memerankan kendali penyebaran Islam di seluruh Indonesia.<sup>14</sup> Bahkan sekarang muncul lembaga pendidikan seperti Madrasah Ibtidaiyah, MTs, dan lain sebagainya itu merupakan wujud dari majunya perkembangan pendidikan Islam. Muncul pula pesantren modern, dan masih banyak lagi.

#### **D. Peran Pendidikan Dalam Suatu Bangsa**

Pendidikan adalah salah satu komponen terpenting yang harus diperhatikan oleh setiap bangsa. Pendidikan memang bukan segalanya, tetapi segalanya dimulai melalui pendidikan.<sup>15</sup> Dalam mengenalkan negaranya di kancah internasional memang dapat dilakukan di luar bidang pendidikan, seperti olahraga, seni, dsb. Jika pendidikan yang dilakukan di sekolah hanya mencari nilai saja, lalu apa yang akan diberikan kepada bangsanya setelah bertahun-tahun menimba ilmu.

Di samping pendidikan dapat menghasilkan warga negara yang baik (good citizen), pendidikan juga dapat menghasilkan the best minds untuk kemajuan bangsanya. Kekritisan masyarakat akan pentingnya

---

<sup>13</sup> Abdul Karim. "Islam ....." hlm. 56

<sup>14</sup> Noer Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, LP3ES. Hlm. 21-22

<sup>15</sup> Hasbullah. *Sejarah . . .*, Hlm. 219

pendidikan memacu banyak negara mengadakan usaha-usaha untuk mencapai keunggulan dalam pendidikan.<sup>16</sup> Kesadaran akan hanya negara yang pendidikannya unggul yang bisa memainkan peran penting dalam percaturan global dalam bidang ekonomi, politik, penguasaan informasi, sains dan teknologi. Bukti-bukti menunjukkan bahwa ada kolerasi antara mutu pendidikan di suatu Negara dengan kedudukan relatif kemajuan negara itu dibanding negara lainnya.

Negara yang tergolong maju adalah pendidikannya yang maju pula, jadi pendidikan menopang kemajuan bangsa. Pendidikan bisa dikatakan sebagai salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Meskipun kemajuan suatu bangsa saat ini cenderung terlihat dengan kehadiran teknologi. Namun pendidikanlah kunci kesuksesan suatu negara.

#### D. Relevansi Pendidikan Islam Terhadap Kemajuan Bangsa

##### 1. Aspek-aspek kehidupan dalam Al-Quran

Dalam Islam melalui Al-Quran telah diletakkan dasar-dasar berbagai aspek kehidupan. Mulai dari masalah sosial, hukum, ilmu pengetahuan, dsb.<sup>17</sup>

- a. Dalam bidang sosial, Al-Quran menerangkan dalam QS. Al-Hujurat: 13 yang artinya: *"Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku"* Islam mencita-citakan suatu masyarakat yang egaliter, yaitu sistem sosial yang didasarkan atas kesetaraan dan kesederajatan sebagai makhluk Tuhan.
- b. Dalam bidang politik, Al-Quran memberi isyarat melalui QS. An-Nahl: 90 yang artinya, *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan."*

Islam mencita-citakan kehidupan Negara yang dipimpin oleh orang yang adil, jujur, amanah dan demokrasi sehingga yang bersangkutan tidak menyalahgunakan kekuasaannya.

---

<sup>16</sup> Ahmad Mansur Suryanegara. 2009. *Api Sejarah 1*. (Bandung : Salamadani Pustaka Semesta). Hlm. 137

<sup>17</sup> Islam adalah merupakan agama wahyu, (lihat lebih jelas dalam buku : Adian Husaini. *Islam Agama Wahyu*. (Jakarta : INSIST, 2011)). Hlm. 47

- c. Dalam bidang ekonomi, Islam mendambakan keadaan ekonomi yang didasarkan pada pemerataan, anti korupsi, anti monopoli dan saling menguntungkan.
- d. Dalam bidang hukum, supremasi hukum yang didasarkan pada asas keadilan, tidak pilih kasih, manusiawi, konsisten dan objektif diharapkan dapat tegak melalui garis-garis syariat yang ditetapkan Islam.

Cita-cita Islam dalam berbagai bidang kehidupan yang demikian ideal itu, selain harus disosialisasikan kepada masyarakat melalui jalur pendidikan, juga sekaligus harus menjadi dasar atau prinsip dalam penyelenggaraan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam sebagai lembaga alternatif diharapkan mampu menyiapkan kualitas masyarakat yang bercirikan semangat keterbukaan, egaliter, kosmopolit, demokratis, dan berwawasan luas, baik yang menyangkut aspek spiritual, maupun ilmu-ilmu modern.<sup>18</sup>

Keikutsertaan dunia pendidikan Islam secara aktif dalam pembangunan Indonesia akan menampilkan Indonesia dalam bentuk baru. Nurcholish Madjid pernah mensinyalir bahwa Indonesia yang akan datang seperti sosok “santri yang canggih”. Ia pun juga menyelaraskan Indonesia dengan santri, karena pada dasarnya sosok santri itu sebagai tampilan sikap egaliter, kosmopolit, terbuka dan demokratis.<sup>19</sup> Ini merupakan pola budaya pantai, sebab sekarang pola budaya pedalaman In Land Culture masih mendominasi.

Perkembangan dunia telah melahirkan suatu kemajuan zaman yang modern. Perubahan-perubahan yang mendasar dalam struktur budaya masyarakat seringkali membentur pada aneka kemapanan.<sup>20</sup> Akibatnya ada keharusan untuk mengadakan upaya kontekstualisasi bangunan-bangunan budaya masyarakat dengan dinamika modernisasi, tak terkecuali dengan sistem pendidikan pesantren. Karena itu, sistem pendidikan pesantren harus melakukan upaya-upaya konstruktif agar tetap relevan dan mampu bertahan.

Kemajuan suatu bangsa tentunya bukan hanya dilihat dari pendidikan Islamnya saja, tentu juga pendidikan nasional pun menjadi

---

<sup>18</sup> Hasbullah. Sejarah ..... hlm. 321

<sup>19</sup> Abdul Karim. “Islam .....”.hlm. 76.

<sup>20</sup> Adian Husaini. *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*. (Jakarta : IKAPI, 2012). hlm. 11

aspek penting dalam kemajuan suatu bangsa.<sup>21</sup> Dan jika kita menengok kepada tujuan pendidikan sebagaimana tertuang dalam tujuan pendidikan nasional ( pasal 4 UU no. 2 tahun 1989) yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam.

Dengan melihat kedua tujuan pendidikan di atas, baik tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan Islam ada kesamaan yang ingin di wujudkan yaitu: dimensi transcendental (ukhrawi) dan dimensi duniawi (material).

Pendidikan Islam merupakan suatu Lembaga sesuai dengan peraturan pemerintah No. 28 tahun 1990, No. 60 tahun 1999 dan No. 73 tahun 1991. Pendidikan keagamaan diselenggarakan pemerintah sesuai peraturan perundang-undangan di mana Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat serta pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal, pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren.

## 2. Faktor Kemajuan Bangsa Berdasarkan Pendidikan Islam

Faktor-faktor yang dapat membuat maju suatu bangsa berdasarkan pendidikan Islam, di antaranya :<sup>22</sup>

a. Karakter/moral. dalam surat Al-A'raf ayat 96 Allah berfirman:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا  
فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: “Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.”

Pendidikan Islam yang diharapkan untuk para generasi penerus bangsa adalah pendidikan yang mampu mencetak generasi bangsa yang bukan hanya cerdas, namun juga berkarakter mulia dan berbudi

---

<sup>21</sup> Hamid Fahmy Zarkasyi. *Worldview Islam Asa Peradaban*. (Jakarta INSIST, 2011). Hlm. 21

<sup>22</sup> Sodiqin, Ali. “Antropologi Al-Qur’an”. (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2008) Hlm. 64-65.

luhur. Karena dengan karakter mulia dan keluhuran budi itulah berjalannya lingkungan berbangsa dan bernegara ini akan kondusif.<sup>23</sup> Tak akan ada lagi kasus suap, korupsi, pembunuhan, kecurangan dan sebagainya, karena pendidikan Islam mengatur manusia sesuai tuntunan Al-Quran dan Hadits.

Sebaliknya, kehancuran suatu bangsa disebabkan oleh tidak adanya moral dan rusaknya karakter generasi bangsa.

b. Disiplin dan berilmu <sup>24</sup>. QS Az-zumar 9 :

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي  
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَئِكَ الْأَلْبَابِ

*“(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”*

Islam lebih menekankan pada pendidikan akhlak. Karena dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan melakukan kejahatan. Kunci pembentukan karakter bangsa adalah terletak pada pembentukan akhlak yang baik dan pengajaran ilmu. Generasi bangsa yang berkarakter baik tentu akan menjadi faktor utama kemajuan suatu bangsa.

## E. Penutup

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Islam adalah pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mengajarkan agama Islam atau ajaran dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life dan sikap hidup seseorang. Di samping pendidikan dapat menghasilkan warga negara yang baik (good citizen), pendidikan juga dapat menghasilkan the best minds untuk kemajuan bangsanya.

---

<sup>23</sup> Adian Husaini. *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter*. ..... Hlm. 32

<sup>24</sup> Sodiqin, Ali. *“Antropologi Al-Qur’an”* ... Hlm. 65.

Pendidikan bisa dikatakan sebagai salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Meskipun kemajuan suatu bangsa saat ini cenderung terlihat dengan kehadiran teknologi. Namun pendidikanlah kunci kesuksesan suatu negara. Faktor-faktor yang dapat membuat maju suatu bangsa berdasarkan pendidikan Islam, di antaranya: Karakter/moral, Disiplin dan berilmu.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Attas Muhammad Naquib. 2011. Islam dan Sekularisme. Bandung: PIMPIN
- Dar al-'Ilm. 2011. "Atlas Sejarah Islam". Jakarta : Kaysa Media
- Hasbullah. 1999. Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Husaini Adian. 2012. Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab. Jakarta: IKAPI
- Husaini Adian. Islam Agama Wahyu. (Jakarta: INSIST, 2011))
- Karim Abdul. 2007 "Islam Nusantara". Jogja: Pustaka Book Publisher.
- Muthoifin, Jinan, M. (2015). Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantar: Studi Kritis Pemikiran Karakter Dan Budi Pekerti Dalam Tinjauan Islam. PROFETIKA (Jurnal Studi Islam)
- Noer Deliar. 1900-1942. Gerakan Modern Islam di Indonesia, LP3ES
- Rahim Husni. 2001. Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Sodiqin, Ali. "Antropologi Al-Qur'an". (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)
- Sukriyanto, dkk. 2010. "Strategi Menghadapi Kristenisasi dan Pemurtadan: Materi Pengembangan Dakwah Daerah Terpencil". PP Muhammadiyah
- Suryanegara Ahmad Mansur. 2009. Api Sejarah Jilid 1. Bandung: Salamadani Pustaka Semesta
- Syed Muhammad Naquib Al-Attas.2011. Islam dan Sekularisme. (Bandung: PIMPIN)
- Zarkasyi Hamid Fahmy. 2011. Worldview Islam Asa Peradaban. Jakarta: INSIST
- Zarkasyi Hamid Fahmy. Peradaban Islam Makna dan Strategi Pembangaunannya. (Jawa Timur: CIOS, 2010)